

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI PEMBANGUNAN MONUMEN SITUS KERAJAAN KERTALANGU DENPASAR TIMUR

Jefrianus Tasman, Tjokorda Istri Praganingrum, Ketut Sudipta Giri,
Ni Luh Made Ayu Mirayani Pradnyadari

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: jefritasman21@gmail.com

ABSTRAK: Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangatlah penting bagi kesejahteraan manusia yang bekerja di bidang konstruksi di sebuah lokasi proyek. Proyek Pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu denpasar timur, merupakan proyek bangunan yang terdiri dari 1 lantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi, (2) Faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi, (3) Faktor yang berpengaruh besar terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Monumen Situs Kerajaan Kertalangu Denpasar Timur, Kota Denpasar Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 26 responden. Penelitian ini menggunakan analisis Hipotesis deskriptif.

Kata kunci : K3, Konstruksi, Faktor Pelaksanaan, Pengawasan, Manajemen.

ABSTRACT: Occupational safety and health (k3) is very important for the welfare of people who work in the construction sector on a site project. project is a building Monumen Kingdom Kertalangu east Denpasar project consisting of one floor. This research aims to determine the application of occupational safety and health (K3) in constitutional project, then the factors that influence the application of occupational safety and health (K3) in construction project and the factors that have a major influence on the application of occupational safety and health (K3) in construction project. This research uses quantitative research methods. the population in this study were those involved in the construction of the kertalangu kingdom monument, East Denpasar, Denpasar City. the sampling technique used a purposive sampling technique with a total sample of 26 respondent. this research uses descriptive hypothesis analysis.

Keywords: K3, Construction, Implementation Factors, Supervision, Management.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di bidang konstruksi di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja dan juga orang lain yang mungkin terpengaruh dengan kondisi lingkungan kerja. Semua organisasi atau pihak yang memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi yang aman sepanjang waktu pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, melindungi aset perusahaan, melindungi masyarakat dan lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970. Beberapa prestasi

tentunya sudah kita peroleh dalam penerapan program K3 di Indonesia, namun sampai saat ini tujuan yang kita inginkan belum sepenuhnya tercapai berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya.

Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia. Dalam hal ini maka pemerintah mengeluarkan peraturan sebagai berikut : UU RI No. 1 Tahun 1970 Tentang keselamatan kerja, Undang-Undang No.3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan peraturan menteri tenaga kerja No: Per.05/Men /1996 mengenai sistem manajemen

K3. Pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari besarnya resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya, sebagaimana lazimnya pada pelaksanaan suatu proyek pasti akan berusaha menghindari biaya ekonomi.

Disamping itu adanya peraturan mengenai K3 tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, seharusnya pelaksanaan proyek tidak hanya memperhitungkan aspek keteknikan, namun juga harus membangun aspek moral, karakter, sikap pikir pekerja untuk bekerja dengan selamat, oleh karena itu, (K3) menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait langsung dalam proyek konstruksi, mulai dari owner, kontraktor maupun pekerja lapangan baik pekerja berpengalaman maupun pekerja baru.

Proyek Pembangunan Monumen Situs Kerajaan Kertalangu berlokasi di Desa Kesiman Denpasar Timur, Kota Denpasar (Bali). Proyek bangunan yang terdiri dari 1 lantai sangat berpotensi terjadi kecelakaan kerja karena faktor alat atau mesin serta manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk menganalisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin agar seluruh pekerja bisa bekerja secara selamat dan selalu dalam keadaan sehat selama berada di wilayah lingkungan kerja, sedangkan menurut Prawirosentono (2002) keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan dapat berjalan lancar dan ada juga beberapa pengertian menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Mangku negara (2002) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.
2. Menurut Suma'mur (2001), keselamatan

kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

3. Menurut Simanjuntak (1994) Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan kerusakan dimana kitabekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta menjamin komitmen terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
2. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.

Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi

Di Indonesia pemerintah telah membuat dan menetapkan peraturan-peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Berikut akan diuraikan contoh peraturan-peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia yang berkaitan dengan industri konstruksi dalam pelaksanaan proyek.

- a. Undang-undang
- b. Peraturan menteri tenaga kerja terkait K3

Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 8 (2010) Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Bagi seorang pekerja dan perusahaan, keselamatan kerja menjadi hal utama. Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau K3 ini juga diatur dalam Undang-

undang Ketenagakerjaan. Perusahaan dan pekerja sama-sama harus mengetahui tentang keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya dengan menggunakan APD yang sesuai dengan standarisasi.

Upaya Kesehatan Kerja

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan UUD Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional maka diperlukan upaya kesehatan kerja meliputi pekerja di sektor formal, yaitu pekerja yang bekerja dalam hubungan kerja dan informal, yaitu pekerja yang bekerja di luar hubungan kerja.

Upaya kesehatan kerja dimaksud berlaku bagi setiap orang selain pekerja yang berada di lingkungan tempat kerja. menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan) memandang upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan UU Kesehatan menentukan 3 kewajiban perusahaan, yaitu:

1. Menjamin kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan
2. Menanggung seluruh biaya pemeliharaan kesehatan pekerja
3. Menanggung biaya atas gangguan kesehatan akibat kerja yang diderita oleh pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Jaminan sosial tenaga kerja adalah program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu yang menggunakan mekanisme asuransi sosial. Sebagai program publik, JAMSOSTEK memberikan hak dan membebani kewajiban secara pasti bagi pengusaha dan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang No.3 tahun 1992 berupa santunan tunai dan pelayanan medis, sedangkan kewajiban peserta adalah tertib administrasi

dan membayar tunai. Pada tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek berubah menjadi Badan Hukum Publik PT Jamsostek yang bertransformasi menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

Pengertian Proyek Konstruksi

Menurut Soeharto (1997), kegiatan proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. Menurut Ervianto (2002) proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan hanya sekali dan umumnya dalam jangka pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

Penerapan K3 dalam Pembangunan Gedung

Dalam pelaksanaan pembangunan gedung satu lantai, K3 merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktifitas kerja.

Pengertian Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto 2012) dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Kegiatan pembangunan Monumen Situs Kerajaan Kertalangu merupakan proyek bangunan yang terdiri dari 1 lantai. Yang berlokasi di Desa Kesiman, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar. Proyek ini bernilai sebesar Rp.4.566.564.000,00,- (Empat Miliar Lima Ratus Enam Puluh Enam Juta Lima Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah). Pelaksanaan kegiatan pembangunan Monumen Situs

Kerajaan Kertalangu ini meliputi seluruh pekerjaan persiapan, pekerjaan galian dan urugan tanah, pekerjaan dinding penahan tanah, pekerjaan tembok penyangker, pekerjaan struktur wantilan dan monumen. Kontraktor atau pelaksana proyek dipercayakan pada CV. Sukarma dan Rekan. Pada proyek pembangunan Monumen Situs Kerajaan Kertalangu sangat berpotensi terjadi kecelakaan kerja, sehingga pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek lebih di perhatikan dan diperlukan sistem penerapan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data Menurut Sifatnya

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data Kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.
- Data Kuantitatif data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Sugiyono, 2017).

2. Jenis Data Menurut Sumbernya

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan.
- Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Populasi dan Sampel

a. Jumlah Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat pada kegiatan konstruksi dan masyarakat sekitar.

No	populasi	Responden	Jumlah
1	Pemilik Proyek :Dinas Pekerjaan umum penataan ruang dan Kawasan dan permukiman	Kepala Dinas	6 Orang
		Kepala Bidang Bina Marga	
		Kepala Bidang Konstruksi	
		Kepala Bidang Tata Ruang	
		Kepala Bidang dan Kawasan	
		seksi Pemberdayaan Jasa Konstruksi	
2	Perencanaan Proyek	Me/Mekanikal Elektrikal	3 Orang
		Struktur	
		Mk (Manajemen Konstruksi)	
3	Pelaksana Proyek	Site Plan	2 Orang
		Arsitek	
4	Pengawas Proyek	Leader	2 Orang
		Anggota	
5	Admin Proyek	Admin	1 Orang
6	Pekerjaan	Mandor	19 Orang
		Tukang	
7	Masyarakat dilingkungan Proyek	Br Kesman	3 Orang
Total Responden			36 Orang

(Sumber : Analisis Penulis 2024)

b. Penentuan Jumlah Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi

Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

Melihat pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

n : Besaran sampel

N : 34 Besaran Populasi

e : tingkat kesalahan maksimum 10%

$$n = \frac{36}{1+36(0,1)^2}$$

n = 26,47

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 26,47 responden sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan pembulatan pengambilan 26 responden.

No	populasi	Responden	Jumlah
1	Pemilik Proyek :Dinas Peker jaan umum penataan ruang dan Kawasan dan permukiman	Kepala Dinas Kepala Bidang Bina Marga Kepala Bidang Konstruksi	3 Orang
2	Perencanaan Proyek	Struktur Mk (Manajemen Konstruksi)	2 Orang
3	Pelaksana Proyek	Arsitek	1 Orang
4	Pengawas Proyek	Leader	1 Orang
5	Admin Proyek	Admin	1 Orang
6	Pekerjaan	Mandor Tukang	15 Orang
7	Masyarakat dilingkungan Proyek	Br Kesiman	3 Orang
Total Responden			26 Orang

(Sumber : Data diolah penulis, 2024)

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Instrumen

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

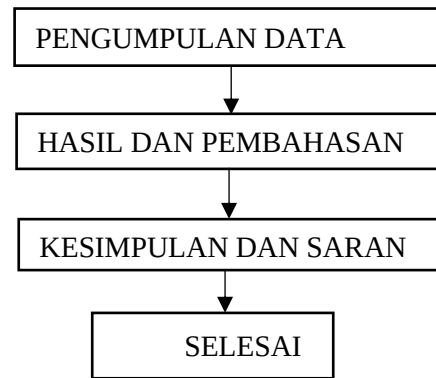
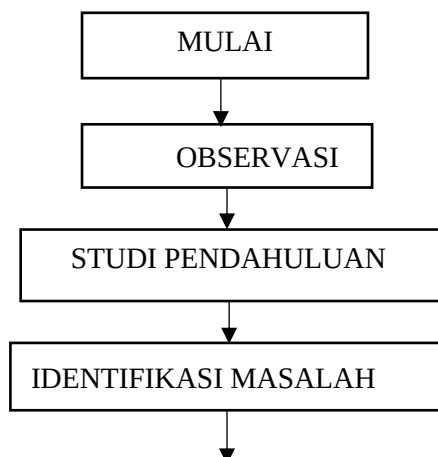
- Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tetap
- Uji reabilitas adalah Ketepatan atau keakuratan pengukuran dalam suatu percobaan. istilah ini umum dijumpa dalam rangkaian percobaan atau penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses pengajuan generalisasi hasil penelitian yang didasari pada satu sampel. Kesimpulan yang akan dihasilkan nati adalah apakah hipotesis yang telah diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. apabila H_0 diterima hipotesis tersebut dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017).

BAGAN ALIR (FLOW CHART)

Tahapan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan alir



Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mulai**
Melakukan persiapan berupa alat tulis, Hp/kamera yang akan di gunakan pada tahap observasi.
- Observasi**
Melakukan studi lapangan dengan mencatat kondisi eksisting proyek dan mendokumentasi kegiatan yang di lakukan oleh pekerja pada proyek.
- Tinjauan Pustaka**
Melakukan studi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Pengumpulan Data**
Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
- Analisis Data**
Cara untuk menganalisis data pada penelitian ini dengan analisis responden dan analisis rangking.
- Hasil dan Pembahasan**
Menampilkan hasil dan pembahasan dari analisis yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya.
- Kesimpulan dan Saran**
Kesimpulan dan saran dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian

Objek penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur kota Denpasar, proyek ini berada di Desa kesiman kertalangu Denpasar Timur Kota Denpasar, Bali. Kontraktor atau pelaksana proyek dipercayakan pada Cv. Sukarma dan Rekan. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari

populasi yang ada, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 26 orang.

Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah sebagian orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur dan diambil sejumlah 26 orang sebagai responden. Karakteristik responden yang berusaha diungkap dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan dan pengalaman kerja. Secara ringkas karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin
2. Umur
3. Jumlah Pengalaman Kerja
4. Pendidikan

Setiap jawaban mempunyai skor nilai sebagai berikut :

- a. Jawaban (5) sangat sering ,mendapatkan skor (4,21-5,00)
- b. Jawaban (4) sering ,mendapatkan skor (3,41-4,20)
- c. Jawaban (3) kadang-kadang,mendapatkan skor (2,61-3,40)
- d. Jawaban (2) Jarang,mendapatkan skor (1,81-2,60)
- e. Jawaban (1) tidak pernah ,mendapatkan skor (1,00-1,80)

Untuk mendapatkan penilaian secara kualitatif maka dipergunakan skor rata-rata jawaban responden dengan kriteria dan kategori penilaian jawaban kuisisioner seperti Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner

Kriteria	Kategori Penilaian
1,00-1,80	Sangat Kurang
1,81-2,60	Kurang Baik
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

(Sumber: Sudjana, 2011)

ANALISIS DATA

Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer

menggunakan program SPSS for Windows Versi 26. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 26 responden.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden reliabilitas dihitung menggunakan rumus “Alpha Cronbach”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No. Item	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
X1	0,883	0,60	Reliabilitas
X2	0,858	0,60	Reliabilitas
X3	0,641	0,60	Reliabilitas
Y	0,777	0,60	Reliabilitas

(Sumber : Data diolah penulis, 2024)

Interprestasi uji reliabilitas data dari hasil output didapatkan nilai alpha cronbach's kemudian dibandingkan dengan nilai batas reliable sebesar 0,60. Apabila nilai alpha cronbach's>batas reliabilitas=0,60 artinya item-item atau pernyataan pada kuisisioner dapat dikatakan reliabel

Hasil Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Dengan demikian dihadapkan pada dua pilihan, yaitu hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H0:Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan Monumen situs Kerajaan Kertalangu Denpasar Timur, tergolong belum terlaksana dengan baik.
- b. Ha:Penerapan keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan Monumen situs Kerajaan Kertalangu Denpasar Timur tergolong, sudah terlaksana dengan baik.

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.843	13.630		2.116	.046
2 Pelaksanaan	.103	.133	.180	.777	.445
3 Pengawasan	-.049	.257	-.043	-.192	.850
4 Manajemen	.250	.309	.172	.809	.427

Uji Signifikan Pengaruh Parsial Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat indikator indikator yang diuji adalah pelaksanaan (X1), Pengawasan (X2), Manajemen (X3) Terhadap variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Y). Pedoman yang di gunakan apabila probabilitas signifikan > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak jika sebaliknya apabila probabilitas signifikan < 0.05 maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikan Simultan Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. pedoman yang di gunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Simultan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.810	3	3.603	.580	.634 ^b
Residual	136.728	22	6.215		
Total	147.538	25			

(Sumber : Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel output tabel Uji F di atas Menunjukan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,634 > 0,05$. Maka dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel bebas yang terdiri dari faktor pelaksanaan (X1), faktor pengawasan (X2) dan faktor manajemen (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan k3 (Y) dengan kata lain H_0 di terima atau penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Monumen situs Kerajaan Kertalangu Denpasar timur tergolong belum terlaksana dengan baik.

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	-.053	2.493

(Sumber : Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,271 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di sebut koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan R. Dari output diketahui nilai koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0,073. besar angka koefisien determinasi R square tersebut sama dengan 0,73%, angka tersebut mengandung arti bahwa faktor manajemen, pengawasan dan pelaksanaan hanya berpengaruh sebanyak 0,73% terhadap Penerapan k3 (Y)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja K3 pada Proyek Pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari pengujian Hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji T secara parsial dan F secara simultan didapatkan nilai t-statistik faktor pelaksanaan sebesar $0,777 < 2,073$, faktor pengawasan sebesar $-0,192 < 2,073$, faktor manajemen $0,809 < 2,073$. Maka tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan dan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat disimpulkan bahwa Penerapan K3 pada proyek konstruksi pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur tergolong belum terlaksana dengan baik atau H_0 diterima
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan analisis korelasi berganda yaitu, Faktor pelaksanaan, faktor pengawasan, dan faktor manajemen hanya berpengaruh sebanyak 0,73% terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur
3. Faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi pembangunan Monumen situs kerajaan kertalangu Denpasar Timur yaitu faktor pelaksanaan.

SARAN

Saran yang diharapkan bagi perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus lebih memperhatikan pelaksanaan dan prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan menyediakan alat pelindung yang cukup guna keselamatan kerja di proyek konstruksi
2. Diharapkan adanya manajemen terhadap pelatihan yang baik terhadap pekerja untuk meningkatkan wawasan pekerja mengenai bahaya-bahaya yang dapat terjadi pada proyek serta untuk meningkatkan kesadaran pekerja atas pentingnya melindungi diri dan memelihara mesin-mesin agar selalu dalam kondisi baik sehingga tidak membahayakan pada saat bekerja
3. Diharapkan pada perusahaan untuk menyediakan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja atau pelanggaran terhadap K3

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri*, Graha ilmu, Jakarta.
- Anonim. 2010. *Tentang Alat Pelindung Diri*. Permenakertrans No. PRT/08/M/VII.
- Boby, Shiantusia. 2016. *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Ervianto, Wulfram I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi, Yogyakarta
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Husein Abrar, MT. 2008. *Manajemen Proyek*, Andi, Yogyakarta
- Husni L, 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosda
- Marthis, R. L., & Jackson, J. H. 2006. *Human Resource Management (Terjemahan)* Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Sucipto. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. 2001. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Harapan Press, Surakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Undang-Undang. UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Usman dan Akbar. 2000. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.